

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

**A. Deskripsi Umum Man Negeri Simalungun Sumatra Utara**

**1. Letak Geografis**

MAN Simalungun terletak di Kerasaan Kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Sekolah tersebut berada di daerah kabupaten dengan jarak ke pusat kota sekitar 28 km.<sup>1</sup>

**2. Profil**

Adapun profil dari Man Negeri Simalungun berdasarkan dokumentasi sekolah yakni:

Nama Sekolah	: MAN Simalungun Sumatra Utara
Alamat	: Jl. Asahan km 28
Kelurahan	: kerasaan
Kecamatan	: pematang bandar
Kabupaten	: Simalungun
Provinsi	: Sumatra Utara
Email	: man.pematangbandar@gmail.com
Kode pos	: 21186
Jenjang Akreditasi	: A
Jenjang Pendidikan	: MA
NSM	: 131109080020

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru mapel Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara

NPSN	: 10263653
Status Tanah	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 60 m x 27 m
Status Bangunan	: Permanen
Luas Bangunan	: 45 m x 35 m
Kepala sekolah	: Wuni Tamtama Abdi,S.pd.I

### **3. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi MAN Negeri Simalungun sesuai dengan data yang diperoleh peneliti yakni:

#### **a. Visi**

Menjadikan siswa berprestasi di bidang IPTEK dan mewujudkan iman dan taqwa.

#### **b. Misi**

1. Mendukung segala prestasi. dan mempersiapkan.
2. Mendukung prestasi dalam melaksanakan ibadah wajib
3. Mendukung prestasi dalam bidang olah raga dan pramuka
4. Mendukung prestasi dalam bidang seni dan budaya.
5. Mendukung prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama.
6. Mendukung, Meningkatkan prestasi dalam bidang budi pekerti.<sup>2</sup>

### **4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

---

<sup>2</sup> Data diambil dari dokumen di MAN Simalungun Sumatra Utara

Berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan Tenaga pendidik dan kependidikan mendapatkan hasil merupakan bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan di dalam institusi pendidikan. Tanpa adanya tenaga pendidik dan kependidikan tentu tidak akan terselenggara kegiatan belajar dan pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Man Negeri Simalungun sebanyak 50 orang.

## 5. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan wawancara peneliti kepada peserta didik Man Negeri Simalungun berasal dari lingkungan sekitar Man walaupun ada beberapa peserta didik yang tinggal pada jarak 9 km dari sekolah, namun pada umumnya mereka dapat mengikuti jam pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik yaitu masuk mulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	X	45	42	87
2	XI	38	45	83
3	XII	43	41	84
Jumlah		128	142	249

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara peneliti kepada serta observasi peneliti Sarana dan fasilitas pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam hasil tujuan pembelajaran, baik fasilitas dan prasarana yang utama maupun mendukung untuk kelancaran pembelajaran, khususnya pembelajaran Fiqih. Sebagai sekolah yang sudah lama berdiri sampai saat ini, Man Negeri Simalungun sudah memiliki fasilitas yang bisa dikatakan pempuni.

Selain itu, sarana dan prasarana lain seperti meja, kursi, papan tulis, papan absensi, spidol, alat peraga, buku-buku, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sudah tersedia dan dalam keadaan baik. Adapun daftar sarana dan prasarana beserta jumlah dan kondisinya secara lengkap yang dimiliki Man Negeri Simalungun, dapat terlihat dari jumlah kelas yang sudah memadai dan ruangan-ruangan lain yang menunjang kegiatan belajar-mengajar, seperti musholla, ruang perpustakaan, ruang komputer, dan lain-lain. dapat dilihat pada lampiran II.

## **B. Deskripsi dan Analisis Data**

### **1. Implementasi Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MAN Negri Simalungun Sumatra Utara Tahun Ajaran 2018/2019**

Dari hasil obesrvasi penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di dalam sebuah pembelajaran, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

MAN Simalungun Sumatra Utara dalam hal merencaan ialah, ketika akan memulai pelajaran seorang pendidik wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. yang berfungsi untuk membantu serta memaksimalkan proses pembelajaran sesuai

dengan apa yang direncanakan. dalam hal pencarian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Adanya perencanaan dalam pembelajaran yang sering kita sebut dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) haruslah dapat mendorong pendidik lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Adapun komponen-komponen yang perlu dicantumkan dalam penyusunan RPP yakni:

- 1) Satuan Pendidikan
- 2) Mata Pelajaran
- 3) Kelas/Semester
- 4) Topik/Tema
- 5) Alokasi Waktu
- 6) Standar Kompetensi
- 7) Kompetensi Dasar
- 8) Indikator
- 9) Tujuan Pembelajaran
- 10) Metode pembelajaran
- 11) Materi Pembelajaran
- 12) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- 13) Sumber/Alat/Media Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Observasi Wawancara dengan guru mapel Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara

#### 14) Penilaian<sup>4</sup>

Format penyusunan RPP pada pembelajaran Fiqih melalui Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MAN Negri Simalungun Sumatra Utara sama seperti format RPP yang terdapat di sekolah lain, yang membedakan adalah isi dari RPP tersebut dalam hal pengembangan metode, media, dan langkah-langkah pembelajarannya. Dalam penyusunan RPP tentunya ada hambatan yang dihadapi, sebagaimana penuturan dari Ibu Misniati selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN Negri Simalungun Sumatra Utara.<sup>5</sup>

Berdasarkan materi jual beli yang diajarkan di kelas X pada semester 2, di dalam kurikulum dan sebagian hanya ada perintah untuk memahami, Adapun contoh RPP yang disusun oleh Ibu Misniati selaku guru mata pelajaran Fiqih Di Man Simalungun. masalah dalam penyusunan RPP selama ini terletak pada penyusunan kurikulum dari pemerintah yang kurang terperinci, terkadang ada materi ajar yang belum jelas sehingga banyak pendidik yang kebingungan ingin mengembangkan bahan ajar seperti apa. dapat dilihat pada lampiran III.

#### **b. Pelaksanaan**

Jadwal yang telah disusun oleh sekolah tentang kegiatan selama berada disekolah dalam untuk memaksimalkan pendidik untuk sesuatu yang telah disusun. oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat penerapan langkah-langkah pendekatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

<sup>5</sup> Observasi Wawancara dengan guru mapel Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 239.

Objek dari rancangan pelaksanaan yang dilakukan oleh Ibu Mistiati dalam melaksanakan mapel Fiqih melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di Man Negri Simalungun adalah sebagai berikut:

1. MAN Simalungun Sumatra Utara pada keseharian selalu diawali dengan Kegiatan Pendahuluan Saat bel tanda masuk ke dalam kelas tepat semua peserta masuk ke kelas masing-masing. Sebelum semua peserta didik memulai kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing, mereka diwajibkan berdo'a bersama-sama dengan dipandu oleh Ibu Misniati. Adapun do'a yang dibaca yakni sebelum belajar, dan do'a tambah ilmu. Selain itu lagu kebangsaan "Indonesia Raya" juga dinyanyikan bersama setelah semua do'a selesai dibaca.

Ibu Misniati sesekali memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan bersungguh-sungguh serta berbicara terkait bahan yang akan materi pembelajaran. Oleh karena itu pertemuan sebelumnya peserta didik di arahkan mengerjakan PR, sebelum materi yang akan peserta didik pelajari disampaikan PR tersebut mengumpulkan terlebih dahulu untuk dinilai Sedangkan di dalam jam pelajaran Fiqih, saat Ibu Misniati memulai pembelajaran, beliau cukup dengan mengajak peserta didik untuk membaca basmalah secara bersama-sama dan bisa menjalin kerja sama yang baik dan benar.

2. Ibu Munifah dan peserta didik selalu membuat rencana aktivitas mapel Fiqih melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berikut ini perolehan data di MAN Negri Simalungun adalah:

Penelitian di kelas X- B di MAN Negri Simalungun dilaksanakan pada tanggal 21 dan 28 Mei 2019, penelitian hanya dilakukan dalam dua pertemuan. Saat itu materi yang diajarkan yakni tentang Jual Beli. Di awal pembelajaran Ibu Misniati Membuka

pembelajaran dengan power point yang telah disiapkan. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan poin-poin yang telah di paparkan. Setelah itu, beberapa peserta didik diminta untuk membaca tentang pengertian jual beli, rukun dan syarat jual beli. sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan.<sup>7</sup>

Pada saat Kegiatan selanjutnya yakni Ibu Misniati bertanya kepada beberapa peserta didik tentang tujuan yang telah dibaca oleh temannya. di dalam sumber tersebut peserta didik harus punya pemahaman sendiri tentang jual beli di sekitarnya atau yang selama ini peserta didik liat di lingkungannya, setelah itu saya disuruh untuk membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, untuk bekerja sama dengan temannya, kerja kelompok berlangsung selama 15 menit setelah itu saya mempersilahkan beberapa siswa maju ke depan kelas dan menjelaskan apa yang telah di dapat dengan teman sekelompoknya.

Di akhir pembelajaran, Ibu Munifah mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan meluruskan kesalahan pemahaman mereka, Selanjutnya di pertemuan ke dua peneliti di diamanahkan oleh ibu misniati untuk mengadakan praktek jual beli dengan rukun dan syarat yang ada. peserta didik hampir seluruhnya mampu mempraktekan cara jual beli yang benar menurut hukum yang ada. setelah tes praktek selesai ibu misniati melakukan evaluasi terkait praktek yang dilakukan peserta didik.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran Fiqih Ibu Mistiati bersungguh dalam hal menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). didalam penuturan penuturan Beliau: pada proses belajar kegiatan inti, saya usahakan menerapkan semua unsurunsur

---

<sup>7</sup> Observasi Wawancara dengan guru mapel Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara

<sup>8</sup> Observasi Wawancara dengan guru mapel Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara



yang ada pada pendekatan CTL. Di dalam pendekatan CTL itu kan menekankan pada keaktifan peserta didik, karenanya metode dan media pembelajarannya saya kembangkan semaksimal mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan di tengah kegiatan pembelajaran berlangsung. Misalnya saya mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas atau saya ajak menyanyi terkait materi yang saya ajarkan.”

Dalam observasi yang peneliti lakukan didalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik juga terlihat semangat memulai pembelajaran Fiqih yang diajarkan oleh Ibu Mistiati. Hal ini sesuai dengan penjelasan salah satu peserta didik yang bernama Masrul: “Pembelajaran Fiqih di kelas gampang dan menyenangkan, Ibu Munifah mengajarnya mudah dipahami dan pendidik juga sering bercerita. Teman-teman di kelas itu banyak yang aktif saat pembelajaran Fiqih. Setelah Ibu Mistiati menjelaskan materi di depan kelas pasti teman-teman banyak yang tanya. Kadang juga Ibu Mistiati yang ngasih pertanyaan dan teman-teman pasti berebut ingin menjawab.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yang bernama Bambang: “Pembelajaran Fiqih di kelas cukup mudah soalnya penjelasan dari Ibu Misniati itu bisa membuat saya paham. Kemudian tugasnya juga tidak terlalu sulit.

Ibu Mistiati melakukan dorongan semangat kepada peserta didik untuk belajar yang sungguh-sungguh dan tidak lupa membaca al-Qur’an di rumah. Setelah itu, Ibu Mistiati mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah bersama. Hasil nya teman di kelas saat pembelajaran Fiqih banyak yang aktif, soalnya kita senang belajar sama Ibu Misniati.” Pada kegiatan penutup, Ibu Misniati menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik dan melakukan peyegaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Beliau: “ketika

akan mau selesai saya lebih menekankan pada refleksinya agar saya mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang saya sampaikan. Setelah refleksi dilakukan,

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN Simalungun Sumatra Utara penjelasan yang terpapar di atas merupakan gambaran perwujudan praktek pros pembelajaran Fiqih menggunakan Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MAN Negeri Simalungun. kesimpulan di atas, dapat mengetahui sebuah proses pembelajaran Pendidikan Fiqih menerapkan tujuan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) atau tidak, dan hal itu akan dijelaskan pada bagian analisis data yang akan di paparkan.

## **2. Evaluasi Peserta didik**

Evaluasi yang akan penulis lakukan berkaitan dengan hasil dari penelitian di MAN bertujuan mengukur ketercapaian yang dicapai dalam pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka diperlukan adanya penilaian hasil belajar/evaluasi.<sup>9</sup>

Mengukur hasil dari pembelajaran merupakan hal yang haruslah dibuat dalam rangka untuk menjadi tolak ukur pendidik. Penilaian yang digunakan dalam penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) peneliti yakin bahwa autentik, penilai tidak hanya pendidik, tetapi bisa juga peserta didik yang lain. Ibu Misniati selaku guru Pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara menjelaskan bahwasanya koreksi atas apa yang dilakukan dalam memahami tingkat kemampuan peserta didik dalam setiap pelajaran Fiqih berlangsung untuk tidak hanya melalui tes tertulis saja, terkadang

---

<sup>9</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian; dalam Teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 63.

penilaian bisa melalui PR yang dikerjakan oleh peserta didik, praktek, hasil diskusi, dan lain-lain. Evaluasi yang dilakukan Ibu Misniati tidak hanya ketika proses pembelajaran sudah selesai, tetapi juga saat pembelajaran berlangsung, karena partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran wajib untuk dinilai, berikut ini contoh proses evaluasi di kelas X MAN Simalungun Sumatra Utara selama penelitian adalah:

1. Keaktifan Peserta Didik di MAN Simalungun pada proses pembelajaran di kelas X berlangsung keaktifan peserta didik juga dinilai dengan susunan penilaian sebagai berikut:

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

<sup>10</sup>

Dengan lembar penilaian sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Performan		Jumlah Skor	Nilai
		Kerja Sama	Partisipasi		
1					
2					
3					
4					
Dst					

<sup>10</sup> Joko Subagyo, Metode Penelitian; dalam Teori dan praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 63.

2. Kerja Kelompok di MAN Simalungun Pembelajaran Fiqih di kelas X pada saat penelitian bertujuan menggunakan metode musyawarah, dalam kegiatan musyawarah peserta didik dituntut untuk dapat bekerja sama dengan rekannya. Dan berikut ini rujukan penilaian saat diskusi berlangsung:

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Dengan lembar penilaian sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Performan		Jumlah Skor	Nilai
		Kerja Sama	Partisipasi		
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Dst					
-----	--	--	--	--	--

3. Tes Tulis Materi MAN Simalungun yang disampaikan di kelas X saat penelitian berlangsung yakni tentang pengertian dan rukun serta syarat jual beli menurut hukumnya.

a. Standar Kompetensi:

1. Mengartikan jual beli menurut bahasa dan istilah

b. Kompetensi Dasarnya:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas!

a. Apa arti dari kata jual dan beli ?

b. Sebutkan apa saja rukun dan syarat jual beli ?

c. Uraikan jual beli dikatakan sah menurut agama Islam

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa proses evaluasi di kelas X tidak hanya menggunakan tes tertulis saja, namun keaktifan peserta didik dan kelompok dengan peserta didik yang lain juga dinilai. Dengan tujuan tersebut, dapat dilihat bahwa dalam penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) banyak hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai pencapaian peserta didik.

### **3. Analisis Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun Tahun Ajaran 2018/2019.**

Setelah peneliti menjelaskan mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun Tahun Ajaran 2018/2019, berikut ini peneliti akan menjelaskan mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung di Pembelajaran Fiqih Di MAN Simalungun:

#### **a. Analisis perencanaan**

Sebuah wacana yang dilakukan dalam proses Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru Pembelajaran Fiqih Di Man Negeri Simalungun seperti perencanaan pembelajaran pada sekolah biasa pada umumnya, di antaranya prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP, dan lain-lain. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran tersebut menjadi rujukan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan agenda pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan Observasi peneliti mengenai perencanaan pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MAN Negeri Simalungun sudah berjalan dengan baik. terdapat hal ini ada yang perlu

---

<sup>11</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

diperhatikan yakni pernyataan dari Trianto dalam bukunya yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, bahwa rujukan merupakan salah satu poin-POIN penting yang harus ada dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selain itu pemilihan media dan metode pembelajaran juga harus diperhatikan, karena media dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan biasanya peserta didik akan mengara tidak memperhatikan dan gaduh sendiri.

#### **b. Analisis pelaksanaan**

Ketika Observasi berlangsung peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik dapat dikatakan sudah bagus. Yang bertujuan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Di dalam proses pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di MAN Negeri Simalungun,

Selain itu pendidik pembelajaran Fiqih di Man Negeri Simalungun juga menguasai kelas dengan baik, sehingga peserta didik bersemangat serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya. Dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni menerapkan komponen-komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), walaupun ada beberapa kelas yang belum maksimal dalam melaksanakan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 207-208.

Menurut wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di MAN Simalungun dikelas X :

No	Komponen CTL	Ada	Tidak Ada
1	Konstruktivisme	√	-
2	Inkuiri (Inquiry) Meliputi :	√	-
	a. Observasi	√	-
	b. Bertanya	√	-
	c. Mengajukan dugaan	√	-
	d. Pengumpulan data	√	-
	e. Penyimpulan		
3	Bertanya (Questioning)	√	-
4	Masyarakat Belajar	√	-
5	Pemodelan (Modeling)	√	-
6	Refleksi (Reflection)	√	-
7	Penilaian autentik	√	-

Semua komponen pada CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam mapel Fiqih di kelas X berhasil diterapkan. Berikut ini prosentasenya:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{komponen}}{\text{banyak komponen}} \times 100 \%$$

$$\text{Prosentasi} = 100 \%$$

Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di kelas X sudah berjalan dengan sangat baik. Walaupun pelaksanaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun sudah berjalan dengan



baik, namun ada hal yang perlu diperhatikan dan menjadi perhatian khusus bagi guru, yakni saat Sesi tanya jawab terkadang guru meminta peserta didik secara bergiliran maju di depan kelas untuk membaca power point, dan pada saat itu peserta didik yang belum mendapat giliran banyak yang gaduh dan tidak memperhatikan bacaan temannya yang berada di depan kelas.<sup>13</sup>

### **c. Analisis Evaluasi**

Bentuk pengoreksian pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di MAN Simalungun sangat bermacam, seperti tes tulis, pemberian tugas, pemberian PR, hasik diskusi, penampilan siswa, dan lain-lain, evaluasi hasil belajar merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk bertujuan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Maka, untuk dapat dipahami seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan peserta didik Man Negri dalam menguasai materi pembelajaran Fiqih yang telah dipelajari membutuhkan adanya suatu evaluasi, Menurut analisa penulis mengenai proses evaluasi hasil pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di Man Simalungun sudah baik, hal tersebut dapat dibuktikan dari proses evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, yakni adanya penilaian dalam ranah kognitif, ranah afektif.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 207-208.

Pendidik melakukan pengoreksian terhadap perkembangan belajar peserta didik. Pendapat peneliti di atas diperkokohnya dengan pendapat Kunandar dalam sumber yang berjudul Guru Profesional; menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dari pada itu roses perkembangan prestasi peserta didik, evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan oleh pendidik terkait prestasi peserta didik Evaluasi pembelajaran memang harus dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui dan memantau perkembangan prestasi belajar peserta didik. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.<sup>14</sup>

### **3. Persoalan yang Muncul dan Bagaimana Penanganannya di MAN Simalungun Sumatra Utara Tahun Ajaran 2018/2019**

Dari latar belakang penulis yang dipaparkan tujuan dari penelitian untuk menjelaskan implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MAN Simalungun Sumatra Utara dalam pembelajaran Fiqih, serta mendalami apa saja persoalan yang muncul dan bagaimana penanganannya dalam penerapan pendekatan pembelajaran tersebut.

---

<sup>14</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian...*, hlm. 106.

Berikut ini uraian mengenai beberapa penanganannya dalam Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada mapel Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

persoalan yang dihadapi Ibu Mistiati selaku pendidik Pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara pada pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yakni Untuk mengatasi masalah kebosanan peserta didik di kelas biasanya di awal pembelajaran Ibu Misniati mengajak mereka menyanyi bersama terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik haruslah bisa mengendalikan kondisi kelas dan juga harus peka dalam mengelola kelas.

Ibu Mistiati dalam menanggapi problem kebosanan peserta didik di kelas biasanya di awal pembelajaran Ibu Misniati mengajak mereka bermain Game bersama terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk bisa mengendalikan kelas dan juga harus kreatif dalam mengatur kelas.